

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Agama adalah suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berfikir dan pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut "agama" (religious). Agama juga mengandung komponen ritual, maka sebagian agama tergolong juga dalam struktur sosial dan mengikat masyarakat dalam suatu aturan moral dan norma serta adat yang berlaku.

Menurut Karl Marx, agama adalah ratapan makhluk tertindas, nurani dunia yang tak punya nurani, spirit dari situasi yang tak punya spirit sama sekali agama adalah candu masyarakat. Dengan dasar itu Karl Marx mencoba menciptakan suatu teori baru tentang agama, akan tetapi itu didasari dengan pandangan Marx tentang peran suatu masyarakat terhadap agama dan social ekonomi.

Agama dianggap tidak memberi makna atau pengaruh terhadap perkembangan ekonomi, malahan agama dianggap sebagai penghambat dalam peningkatan sumber daya manusia baik lahir maupun batin. Itu berbeda dengan apa yang telah peneliti lakukan di desa Jati Lengger bahwa masyarakat tidak menghilangkan fungsi ataupun peran agama dalam setiap aktifitas sehari-hari. Dan karena itu, agama dihayati bukan sebagai abstraksi kosong, melainkan sebagai sesuatu yang dihidupi dan menghidupi bagi orang beriman, sebagai inti sari kehidupan itu sendiri.

Sedangkan antara agama dan etos kerja dalam suatu masyarakat desa Jati Lengger memiliki hubungan yang sangat erat itu bisa dilihat dari semangat masyarakat yang setiap harinya bekerja sebagai buruh korbong dengan didorong oleh motif agama dan ekonomi, walaupun dalam bentuk pemahaman agama yang berbeda.

Selanjutnya peran agama dalam masalah ekonomi telah memberikan peran yang sangat penting karena agama memberikan suatu dorongan yang besar dalam membentuk suatu masyarakat yang maju, kreatif, dan mandiri. Oleh karena itu dalam membahas tentang makna agama disini lebih ditekankan pada sikap individu yang menilai seberapa dalam kemampuan mereka dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Dalam teori Karl Marx yang mengatakan bahwa agama menjadi penghambat dalam perkembangan ekonomi sepertinya tidak dapat diterapkan dengan model pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jati Lengger. Karena ramalan Marx hingga kini belum terbukti, karena ia hanya melihat masalah kebutuhan manusia akan agama hanya dari satu sudut pandangan, yaitu dari segi ekonomi sebagai faktor satu-satunya. Dan dia menutup faktor lain seperti naluri-naluri manusia yang tidak dipenuhi dengan nilai ekonomi saja.

B. Saran

Agama dan kepercayaan yang bermacam ragam juga menawarkan cara yang bermacam ragam untuk mengisi kebutuhan tersebut. Cara-cara tersebut

tergantung kepada kondisi sosial budaya yang berkembang. Cara-cara dan ajaran yang ditempuh oleh masyarakat primitif tentu tidak cocok untuk masyarakat yang sedang berkembang dan masyarakat maju. Karena itu risalah agama diturunkan Tuhan kepada banyak nabi untuk masing-masing periode perkembangan kehidupan dan kebudayaan manusia. Namun manusia juga banyak yang mencari sendiri cara pengisian kebutuhan spiritualnya dan ada pula yang tergelincir kepada perbuatan yang membahayakan mereka sendiri.

Dari uraian diatas ada kebutuhan manusia yang amat jarang dihubungkan dengan agama, yaitu kebutuhan material dan kebutuhan rasional. Kedua kebutuhan ini tidak bisa disingkirkan dari kehidupan manusia. Ia juga butuh makan dan butuh memahami masalah secara rasional. Seharusnya kedua kebutuhan yang dianggap diluar ajaran agama ini diintegrasikan dengan kebutuhan spiritual dan sosial. Kebutuhan individual diintegrasikan dengan kebutuhan sosial. Manusia yang hidup dizaman yang kehidupan semakin kompleks, punya kebutuhan komprehensif dan terpadu. Manusia konteporer itu membutuhkan agama yang dapat mengisi segenap kebutuhan fisik, rasional, sosial, dan spiritual secara komprehensif dan terpadu.